

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

#### **1. Strategi Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

##### **a. Perencanaan kegiatan menulis terdapat dalam RPP.**

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah garis-garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat beberapa poin, diantaranya: Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran.

RPP merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran, yakni sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, RPP juga termasuk ke dalam strategi perencanaan guru dalam kegiatan menulis. Hal ini diperkuat oleh William H. Newman dalam

bukunya “Administrative Action Techniques of Organization and Management” seperti yang dikuti Abdul Majid, bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dalam penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>1</sup>

Perencanaan kegiatan menulis di MI Roudlotut Tholibin tidak dilaksanakan secara asal-asalan tanpa tujuan. Namun, dalam kegiatan perencanaanya dituangkan kedalam RPP yang memuat banyak poin yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan menulis.

b. Sumber belajar kegiatan literasi menulis adalah multisumber.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mendapatkan bahan atau materi dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar jika dilihat dari definisi tersebut tidak hanya berupa benda, namun juga bisa berasal dari lingkungan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin adalah multisumber. Artinya, sumber belajar dari kegiatan menulis tidak hanya satu sumber, namun terdiri dari beberapa sumber. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suyono, bahwa:

Literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 15

<sup>2</sup> Suyono, dkk., “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 26, Nomor 2, November 2017, hal. 117

Dari hasil temuan penelitian, sumber belajar kegiatan menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo buku pegangan siswa (LKS), buku di sudut baca kelas, lingkungan sekolah, dan serta sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran. Semakin kaya sumber belajar, maka semakin luas juga pengetahuan siswa.

c. Pendekatan dalam literasi menulis adalah *student center*.

Kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin menekankan pada keaktifan siswa, dan guru disini hanya sebagai fasilitator mereka. Dalam hal ini, siswa mencari informasi dari berbagai sumber, dan melakukan kegiatan menulis dengan berbagai tujuan. Hal ini diperkuat dengan teori dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, bahwa:

Dalam konteks GLS (Gerakan Literasi Sekolah), literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.<sup>3</sup>

Dari hasil temuan penelitian, salah satunya pada saat materi tentang iklan, siswa membawa contoh iklan yang berdeda satu sama lain, kemudian tugas mereka adalah mengamati jenis iklan yang mereka bawa untuk diilaporkan kepada guru secara tertulis. Berkaitan dengan hal tersebut, berarti literasi tidak hanya sekedar siswa bisa menulis, namun juga bagaimana siswa memanfaatkan sumber belajar untuk memunculkan

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal.2

ide. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wahyu Ambarwati dalam “Jurnal Pancar”, bahwa:

Melalui kegiatan literasi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi baik secara lisan, tulis, ataupun informasi dalam bentuk konkrit/pengamatan langsung yang memudahkan siswa dalam proses penemuan ide. Pembelajaran berbasis literasi harus diterapkan dengan multisumber agar informasi yang diperoleh menarik, akurat, serta dapat memberikan pengalaman dan makna mendalam bagi siswa.<sup>4</sup>

Kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo memberikan pengalaman dan makna mendalam bagi siswa melalui kegiatan menemukan informasi melalui sumber bacaan, memanfaatkan sumber belajar di sekitar mereka, dan menuliskan pemikiran mereka kedalam kalimat yang memiliki makna.

d. Metode pembelajaran literasi menulis adalah multimetode.

Kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Penggunaan metode yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan supaya siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anissatul Mufarrokah dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” bahwa:

Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik kurang bergairah dalam

---

<sup>4</sup> Wahyu Ambarwati, “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Untuk Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal PANCAR*, Volume 2, Nomor 1, April 2018, hal. 10

belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, metode dalam kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin bervariasi. Mulai dari metode ceramah dalam penyampaian materi, metode penugasan maupun pengamatan agar siswa terampil, metode tanya jawab sebagai stimulus serta metode karya wisata ke tempat pembuatan peyek di desa Banjarejo. Dari berbagai macam metode yang pernah dijalankan, tentunya metode tersebut tidak dipilih begitu saja. Namun, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan jenis materi yang diberikan sehingga peserta didik mendapatkan makna dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

- e. Literasi menulis berpedoman dari buku GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) dan kurikulum Madrasah.

Kegiatan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin dilaksanakan berpedoman dari buku GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) yang dikeluarkan kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dalam buku panduan GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah), bahwa:

Menindaklanjuti adanya gerakan literasi secara nasional, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai lembaga yang menaungi ribuan madrasah di Jawa Timur memutuskan bahwa gerakan literasi di Jawa Timur memerlukan Buku Panduan dalam mengejawantahkan formula literasi yang memunculkan kekhasan Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas agama Islam

---

<sup>5</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 79

sehingga seluruh Madrasah dapat melaksanakan secara massif, terkontrol, dan terpadu.<sup>6</sup>

Dengan adanya buku panduan tersebut, kegiatan pembelajaran yang berbasis literasi menulis bisa dilaksanakan sesuai dengan jenjang kemampuan siswa dan berorientasi pada tujuan pembelajaran melalui alternatif kegiatan yang ditetapkan guru. Di MI Roudlotut Tholibin, kegiatan literasi menulis tidak hanya berpedoman pada buku panduan GERAM, namun juga berdasarkan kurikulum Madrasah. Sebagaimana salah satu misi Madrasah, bahwa:

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, social dan spiritual yang baik.<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran di MI Roudlotut Tholibin selain bertujuan agar siswa memiliki kecerdasan, juga membentuk siswa yang memiliki kepribadian spiritual yang berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

## **2. Strategi Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

### **a. Kegiatan pembiasaan berupa membaca.**

Kegiatan literasi menulis dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan pembiasaan di MI Roudlotut

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Panduan Gerakan...*, hal. 3

<sup>7</sup> Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung (Lampiran)

Tholibin Banjarejo dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa dalam memperoleh informasi dan memunculkan ide. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikutip Hamdan dan Dessy dalam “Jurnal Pendidikan dan Sekolah Dasar”, bahwa:

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah.<sup>8</sup>

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo adalah membaca buku 5 menit untuk memahami materi yang hendak disampaikan ataupun maksud dari suatu bacaan. Dengan membiasakan membaca pada siswa, lambat laun siswa memperoleh informasi atau pengetahuan yang dapat diperlukan untuk memunculkan ide.

b. Kegiatan pengembangan berupa latihan.

Kegiatan pengembangan merupakan bagian dari kegiatan literasi yang dilakukan setelah kebiasaan membaca terbentuk pada siswa. Di MI Roudlotut Tholibin, kegiatan pengembangan dilakukan melalui berbagai bentuk penugasan, misalnya menuliskan komentar pada lagu, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Hal ini mendukung tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, bahwa:

---

<sup>8</sup> Hamdan Husein Batubara, dan Dessy Noor Ariani, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Begeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”, dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2018, hal. 15.

Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi.<sup>9</sup>

Kegiatan pengembangan di MI Roudlotut Tholibin dilaksanakan dalam bentuk penugasan yang bertujuan mengembangkan kecakapan menulis siswa, antara lain dalam bentuk: menuliskan informasi yang diperoleh siswa dari bacaan, menuliskan isi iklan, membuat ringkasan bacaan, mengomentari lagu, dan sebagainya.

c. Kegiatan menulis terdapat pada pembelajaran tematik

Kegiatan menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran, namun juga pada mata pelajaran lain. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kecakapan menulis siswa melalui latihan-latihan baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan ini mendukung tahapan pelaksanaan gerakan literasi, bahwa:

Pada tahapan pembelajaran, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran.<sup>10</sup>

Adanya kegiatan literasi menulis pada tahap pembelajaran pada pembelajaran tematik ditandai dengan bentuk latihan siswa pada saat membuat pantun. Selain dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan literasi

---

<sup>9</sup> Hamdan Husein Batubara, dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan...", hal. 15

<sup>10</sup> Hamdan Husein Batubara, dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan...", hal. 16



juga dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler MC dimana teks pidato yang digunakan berasal dari hasil karya siswa.

d. Guru menggunakan metode ceramah

Dalam kegiatan literasi menulis tidak hanya difokuskan pada pencapaian tujuan bahwa siswa bisa menulis. namun juga bagaimana siswa memahami materi atau mendapatkan pemahaman yang utuh sebelum menuangkan pikirannya kedalam tulisan. Dalam pembelajarannya, guru di MI Roudlotut Tholibin menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi saja. Hal ini diperkuat dengan peran guru sebagai manusia sumber seperti yang disampaikan oleh Roestiyah sebagaimana dikutip Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa:

Sebagai manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (afektif), maupun sikap (psikomotorik).<sup>11</sup>

Memang kegiatan menulis sangat menekankan pada keaktifan siswa, namun hal ini bukan berarti guru tidak berperan didalamnya. Guru juga berperan sebagai pengajar sebagaimana terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, bahwa:

Sebagai pengajar, guru berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang akan diajarkan. Guru harus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Seiring dengan perkembangan teknologi, peran guru dari pengajar yang bertugas

---

<sup>11</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

e. Penggunaan media belajar

Tidak hanya memanfaatkan sumber-sumber belajar di sekitar siswa, kegiatan menulis di MI Roudlotut Tholibin juga menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaannya. Berdasarkan temuan penelitian, adanya media memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan kegiatan menulis sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Hal ini diperkuat dengan pengertian media pembelajaran dalam buku *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, bahwa:

Media belajar adalah alat bantu mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang sulit. Penggunaan media yang ditampilkan harus menarik minat dan perhatian siswa.<sup>12</sup>

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada. Dari hasil pengamatan, misalnya pada saat materi tentang jenis-jenis iklan guru membawa contoh iklan, dan kemudian siswa diajak aktif untuk mengidentifikasinya. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar ketika memberikan stimulus pada siswa.

---

<sup>12</sup> Tutik Rachmawati dan Daranto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 315

f. Terdapat *reward* sebagai motivasi

Salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai bentuk motivasi kepada siswa agar berada di lingkungan belajar yang nyaman dan meeningkatkan kegemaran dalam menulis adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan. Penghargaan yang dilakukan antara lain melalui pujian, maupun memberikan nilai tambahan. Hal ini diperkuat dengan peranan pendidik yang dikatakan oleh Roestiyah sebagaimana dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa:

Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.<sup>13</sup>

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi menulis, hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang juga berkedudukan sebagai perencana kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang motivator, agar kemampuan siswa bisa terus berkembang guru hendaknya terus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dan tidak melabeli siswa dengan sebutan negatif apapun kondisi yang terjadi.

g. Guru membimbing siswa

Kemampuan anak satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Sebagai upaya membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya, guru memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam hal menulis. Sudah merupakan peran guru sebagai pembimbing untuk membantu siswa ketika terdapat beberapa

---

<sup>13</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 93

permasalahan belajar pada siswa, sebagaimana dalam No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, bahwa:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru mengarahkan kepada tujuan yang jelas. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>14</sup>

Di MI Roudlotut Tholibin, ketika ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, maka guru memberikan bimbingan atau perhatian khusus agar ia dapat mengikuti perkembangan teman lainnya. Misalnya saja, ketika ada beberapa karya siswa yang kurang memenuhi kriteria, maka guru mengembalikan karya tersebut agar diperbaiki siswa melalui pendampingan khusus sehingga siswa tidak minder dengan apapun hasilnya.

### **3. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung**

- a. Jenis penilaian dalam kegiatan literasi menulis adalah tes.

Penilaian di MI Roudlotut Tholibin yang berkaitan dengan kegiatan menulis dilakukan dalam bentuk tes dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Zainal Arifin dalam buku “Evaluasi Pendidikan”, bahwa:

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 3

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun nontes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).<sup>15</sup>

Dalam penilaian tes tulis, agar tidak memunculkan unsur subjektifitas, maka guru menetapkan fokus penilaian masing-masing sebagai pedoman dalam menilai hasil karya siswa. Penilaian dalam bentuk lebih efektif dilakukan sebab guru secara langsung bisa menilai seberapa jauh kemampuan siswa dan menetapkan tindakan yang seharusnya diambil ketika siswa butuh bimbingan agar hasil belajarnya lebih baik lagi.

- b. Penilaian literasi menulis berupa aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan keterampilan (psikomotorik).

Penilaian dalam kegiatan menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dilaksanakan dengan menilai beberapa aspek, yakni tidak hanya menilai hasil karya siswa yang berhubungan dengan aspek keterampilan (psikomotorik), namun juga aspek sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Karena kegiatan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa, maka tujuan penilaian adalah meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa, hal ini diperkuat dengan penjelasan dalam buku panduan “Gerakan Ayo Membangun Madrasah” (GERAM), bahwa:

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

Tujuan penilaian pada tahap pembelajaran adalah meningkatkan jenjang kemampuan literasi peserta didik sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam tabel penjenjangan kemampuan menulis.<sup>16</sup>

Dalam melakukan kegiatan penilaian, rubrik penilaian dibuat guru di dalam RPP. Untuk penilaian kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, guru menilai melalui kegiatan latihan mengerjakan soal-soal dalam lembar kerja siswa (LKS).

- c. Fokus penilaian karya menulis yakni keruntutan penulisan, penggunaan EYD, pemilihan kata, kesesuaian dengan tugas/kesesuaian dengan tema, makna tulisan, serta kerapian.

Dalam penilaian hasil karya peserta didik dari kegiatan menulis, perlu didasarkan pada tingkat kemampuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam menilai hasil-hasil karya siswa yang berkaitan dengan kegiatan menulis, guru menetapkan kriteria atau tolak ukur sebagai penentu sejauh mana kualitas tulisan siswa. Siswa kelas tinggi di usia sekolah dasar termasuk ke dalam jenjang menulis pemula, oleh sebab itu juga terdapat fokus penilaian tersendiri, hal ini diperkuat oleh teori dalam buku panduan GERAM, bahwa:

Terdapat kata-kata atau kalimat sederhana yang mengekspresikan ide pokok dari tulisan, ide pendukung/ detail tulisan diekspresikan melalui gambar. Tulisan masih berproses untuk memenuhi konvensi bahasa tulis (diksi, tata bahasa, struktur kalimat, organisasi tulisan).<sup>17</sup>

Adanya fokus penilaian memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian. Dari hasil karya siswa, dipilah-pilah, mana anak yang

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi...*, hal. 78

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi...*, hal. 78

perlu mendapatkan bimbingan lagi, dan mana anak yang ditingkatkan lebih kemampuan menulisnya. Hal ini tentunya memberikan kemudahan evaluasi bagi guru karena memberikan gambaran untuk penentuan kegiatan lanjutan agar tujuan pembelajaran juga tercapai.

- d. Sumber penilaian adalah portofolio hasil karya siswa dan lembar pengamatan guru

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan menulis, sumber penilaian di MI Roudlotut Tholibin berasal dari kumpulan hasil-hasil karya siswa dalam bentuk penugasan individu, maupun dari lembar pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat dalam buku panduan Gerakan membangun madrasah (GERAM) bahwa:

Penilaian oleh dan antar peserta didik berfungsi sebagai penunjang penilaian utama oleh tenaga pendidik. Sumber penilaian pada tahap pembelajaran ini dapat berupa: (1) Portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan, dan (2) Lembar pengamatan guru pada setiap kegiatan.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan evaluasi, seorang guru bisa member penilaian apabila terdapat dokumen-dokumen yang mendukungnya, seperti hasil karya siswa secara tertulis. Tidak hanya dari siswa, guru juga harus memiliki lembar pengamatan khusus pada kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan evaluasi bisa dilaksanakan secara berkesinambungan antara portofolio siswa dengan lembar penilaian maupun pengamatan guru.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi...*, hal. 78